



Penutupan Tambang yang Bertanggung Jawab



PT Newmont Minahasa Raya mengoperasikan tambang emas di Kabupaten Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara Indonesia sejak tahun 1996 sampai 2004 diikuti dengan periode pemantauan hingga 2009. Program Penutupan Tambang yang Bertanggung Jawab melalui reklamasi telah sukses mengembalikan fungsi ekologis area reklamasi seluas 240,41 hektar. Lahan bekas area tambang telah menjelma menjadi hutan reklamasi dimana tumbuhan bernilai ekonomi tinggi tumbuh dan satwa dapat ditemukan di habitat alaminya. PTNMR telah menyerahkan hutan hasil reklamasi kepada Pemerintah Indonesia pada tahun 2011.

PT Newmont Minahasa Raya
Gran Puri Lt. 3 Jl. Sam Ratulangi No.458 Manado - Sulawesi Utara
Tlp (0431) 834297, Fax (0431) 834499
www.newmont.com

Jejak Hijau Newmont di Minahasa

Penataan Air dan Lahan

Proses Reklamasi dilakukan bertahap yaitu dengan penataan lahan, pencegahan erosi, penyebaran tanah pucuk, penanaman tumbuhan penutup dan penanaman pohon-pohon. Penanaman yang dilakukan diikuti dengan pemeliharaan yaitu penyiraman, penyiangan, penggantian tanaman dan pemantauan pertumbuhan.

Lahan basah (wetland) dibuat untuk menjaga aliran air dan sedimentasi, menjadi tempat berkembang biak burung dan tanaman air sehingga menciptakan ekosistem yang akan mendukung fungsi ekologi hutan reklamasi. Air di hutan reklamasi akan menjadi reservoir alami bagi hutan dan isinya juga bagi masyarakat sekitar.



Flora and Fauna

Area bekas lahan tambang PTNMR telah menjadi hutan dengan tumbuh-tumbuhan bernilai ekonomi tinggi serta habitat yang sesuai bagi serangga dan hewan-hewan asli di Kabupaten Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara.

Survey Tim Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado menunjukkan 155.814 pohon tumbuh dengan baik dan terdapat 145 spesies dari 59 famili pepohonan. Survey yang dilakukan berkala dalam enam tahun juga menemukan 109 jenis burung menetap dan migrasi di hutan reklamasi lahan tambang seperti Rangkong, Kadalan Sulawesi dan Yellow-sided flowerpecker. Ditemukan juga berbagai jenis serangga penyerbuk yang terus meningkat dan hewan langka seperti monyet kerdil Sulawesi (*Tarsius* sp).



Kesuksesan Reklamasi Tambang

Tim Penilai Keberhasilan Reklamasi Hutan PTNMR tingkat pusat menyimpulkan bahwa nilai keberhasilan reklamasi hutan PTNMR di Ratatotok, Kabupaten Minahasa Tenggara mencapai 93, lebih tinggi dari standar yang ditetapkan pemerintah untuk kategori baik (80).

Tim Penilai Keberhasilan Reklamasi Hutan Bekas Tambang Propinsi Sulawesi Utara menyimpulkan bahwa realisasi pelaksanaan penanaman telah mencapai 100%, realisasi jumlah tanaman 152,83% (berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan No. 60/2009) dengan tingkat kesehatan tanaman 97,68%, serta persentase tanaman lokal 99,91%. Kawasan Pinjam Pakai Kawasan Hutan PTNMR seluas 443,40 ha telah diserahkan kembali ke Pemerintah Indonesia pada tanggal 12 Januari 2011.



Kronologis Tambang PT Newmont Minahasa Raya

Tahun	Kegiatan	Tahun	Kegiatan
1985	Berdirinya PTNMR.	2002	Rencana Penutupan Tambang disetujui.
1986	Kontrak Karya Ditandatangani.	2004	Produksi emas Berakhir dan Penghentian Operasi.
1992	Studi Kelayakan.	2004-2009	Pemantauan Pasca Tambang & Pemeliharaan Reklamasi.
1994	ANDAL, RKL/RPL disetujui.		
1995	Konstruksi dimulai.	Juli 2010	SK Menhut RI No: SK. 435/2010 tentang Pengakhiran Perjanjian Pinjam Pakai Kawasan Hutan PTNMR
1996	Produksi emas dimulai.		
2001	Penambangan berakhir.	Jan 2011	Penyerahan kembali Area Pinjam Pakai Kawasan Hutan kepada Pemerintah Indonesia.



Komitmen Pembangunan Berkelanjutan

Dampak potensial penutupan tambang terhadap aspek sosial dan ekonomi pada masyarakat lokal telah diidentifikasi melalui proses konsultasi. PTNMR pun berkomitmen untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dan jika memungkinkan memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan agar pembangunan berkelanjutan menjadi kenyataan.

Pengembangan daerah wisata Lakban dan Teluk Buyat

PTNMR telah membangun kawasan wisata di daerah Pantai Lakban dan Teluk Buyat dengan berbagai fasilitas permainan olahraga dan bangunan penjaga pantai. Di Bukit Harapan Damai dibangun pondok dan aula serta monumen lambang agama sebagai simbol keselarasan hidup beragama di Sulawesi Utara. Lokasi wisata ini telah diserahkan pengelolaannya kepada pemerintah kabupaten Minahasa Tenggara.

Wisata bawah air yang menakjubkan terdapat di Teluk Buyat dan sekitarnya dengan 24 buah titik penyelaman yang telah menjadi salah satu tujuan wisata penyelaman di Sulawesi Utara. Daerah wisata ini mendatangkan pendapatan bagi daerah dan potensi ekonomi juga bagi masyarakat.



Pengembangan Yayasan Berbasis Masyarakat

PTNMR mendirikan 3 Yayasan berbasis masyarakat untuk meneruskan pembangunan berkelanjutan yang telah dirintis sejak masa awal tambang. Yayasan Minahasa Raya (YMR) yang didirikan bersama Pemerintah Kabupaten Minahasa (tahun 2000) memberikan bantuan pendidikan bagi putra putri terbaik Minahasa dan berbagai kegiatan di bidang lingkungan. Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) yang didirikan bersama Pemerintah Indonesia (tahun 2006) membangun Rumah Sakit Umum Pusat Ratatotok-Buyat, membangun jalan, jembatan, fasilitas air bersih, modal koperasi dan gedung sekolah.

PTNMR juga mendirikan Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Ratatotok Buyat (YPBRB) bersama masyarakat setempat (tahun 2008). YPBRB telah mendirikan Taman Bacaan, Radio Komunitas, Rumah Pintar dan mendistribusikan bantuan kredit mikro dan bantuan beasiswa di bidang kesehatan dan kependidikan.



Rehabilitasi Hutan Bakau

Bekerjasama dengan LSM dan masyarakat setempat, PTNMR melaksanakan kegiatan perlindungan dan pelestarian hutan bakau di kawasan pesisir Ratatotok dan Buyat. Kelompok – kelompok kerja penanaman bakau masyarakat pun telah terbentuk. Hingga saat ini telah ditanam 50 ribu pohon bakau di 5 hektar lahan desa.

Kegiatan penanaman mangrove dan penyadaran ke masyarakat mengenai manfaat hutan mangrove ini sangat penting karena menjaga keutuhan ekosistem mangrove berarti menjaga kelestarian kawasan pantai dan lingkungan laut.



Wisata Bawah Laut Teluk Buyat dan Sekitarnya

Teluk Buyat terletak di perbatasan antara Kabupaten Minahasa Tenggara dan Bolaang Mongondow dengan panjang pantai sekitar 1.3 km. 24 titik penyelaman yang ada di Teluk Buyat tersebar pada kedalaman 5 hingga 50 meter di 10 lokasi yaitu Teluk Buyat, Pulau Racun, Semenanjung Totok, Pulau Hogow, Pulau Tulang, Atol Basaan, Napo Gorango, Daerah Kotabunan dan Tanjung Merah.

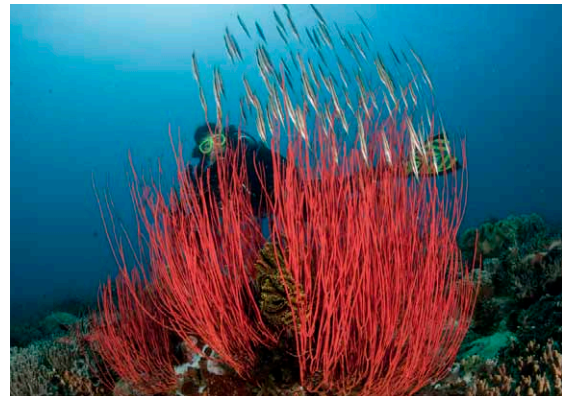
Teluk Buyat dan Ratatotok sebagai diving spot baru tidak kalah indah dan menarik dari tempat-tempat penyelaman lain yang ada di Sulawesi Utara. Promosi wisata yang dilakukan bekerjasama dengan pemerintah setempat dan masyarakat bermanfaat meningkatkan jumlah kunjungan turis domestik dan asing ke daerah ini.



Keindahan Bawah Laut

Setiap titik penyelaman memiliki keunikannya masing-masing. Di Pulau Racun terdapat jembatan alami bawah air dan banyak ikan pelagis besar berseliweran. Selat Besar dengan topografi dasar perairan yang datar menjadi tempat penempatan Reefball (terumbu buatan) yang telah menjadi rumah alami bagi karang dan kolonisasi ikan. Untuk penyelaman dangkal bisa ke Arlena. Berbagai organisme unik ditemui disini seperti Hispit frogfish, Warty frogfish dan kuda laut. Di Pulau Hogow terdapat hamparan pasir putih, bakau dan tutupan karang batu dan karang lunak beraneka warna.

Teluk Buyat telah dipromosikan di berbagai iven ekspo dalam negeri dan mancanegara dan potensi selamnya telah dibukukan pada tahun 2006, bekerjasama dengan Dinas Pariwisata setempat. Website yang dapat dikunjungi: www.crittersatbuyat.com



Reefball

PTNMR menggagas program pengembangan habitat baru dengan pembuatan dan penempatan reefball di Teluk Buyat dan sekitarnya. Reefball atau terumbu bulat adalah terumbu yang dibuat mendekati spesies aslinya untuk menyediakan makanan, tempat pemijahan dan perlindungan bagi ikan dan mahluk laut lainnya.

Program Reefball yang dilakukan PTNMR adalah program swasta terbesar di dunia, menempatkan lebih dari 3.000 buah Reefball di Teluk Totok dan Teluk Buyat.

Pemantauan yang dilakukan selama 6 tahun oleh Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, menemukan keanekaragaman ikan pada reefball sudah hampir menyamai terumbu alami. Ditemukan 26 famili, 72 genera dan 150 spesies ikan di reefball dengan kelimpahan yang cukup tinggi.

